

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Hubungan manusia dengan diri sendiri Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
3. Hubungan manusia dengan sesama Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
4. Hubungan manusia dengan lingkungan alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.¹

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Untuk melengkapkan wawasan kita, perlu kiranya menelisik pengertian PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 butir 1 dan 2 bahwa “Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya ”.² Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan agama yang merupakan mata pelajaran wajib di sekolah.

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits.³ Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, para ahli mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. *Kesatu*, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt. *Ketiga*, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.⁴

Kyriacou (2009) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Sedikitnya ada dua unsur pokok dalam pembelajaran yang efektif, yaitu

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hal.21

⁴ Moh. Iman Firmansyah, “PAI : Pengertian, Tujuan, Dasar, Fungsi”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2 - 2019

1) guru harus memiliki suatu gagasan jelas tentang tujuan belajar yang diharapkan, 2) pengalaman belajar yang direncanakan dan disampaikan dapat tercapai.

Pembelajaran yang efektif ini juga sangat terkait dengan guru yang efektif. Good and Brophy (dalam MacGregor, 2007) menjelaskan bahwa guru yang efektif ini adalah guru yang: 1) guru yang menggunakan waktu pembelajaran secara maksimal, 2) menyajikan bahan atau materi pembelajaran dengan cara tertentu sehingga memenuhi kebutuhan peserta didik, 3) memantau program dan kemajuan, 4) merancang kesempatan belajar bagi peserta didik untuk menerapkan pengalamannya, 5) bersedia mengulang kembali jika diperlukan dan 6) mematok harapan tinggi, tetapi tujuan tersebut realistis.⁵

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Pembelajaran yang ideal hanya mungkin terjadi jika didukung oleh guru yang ideal. Pembelajaran yang ideal dimulai dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang baik, proses belajar mengajar komunikatif dimana sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengakui bahwa ada kaitannya dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian respon peserta didik, upayakan selaku pengajar dapat menciptakan kesan yang menarik, untuk sebagian besar peserta didik, sehingga dapat memberikan respon yang positif. Ada dua respon peserta didik dalam pembelajaran yakni aspek tanggapan yang meliputi (antusias, rasa, dan perhatian), dan aspek reaksi yang meliputi (kepuasan, keingintahuan, dan senang). Selain itu aktivitas belajar yang dilakukan pengajar dan peserta didik dilakukan dengan cara memanfaatkan panca indra, mental, dan intelektual. Dan yang terakhir yakni hasil belajar yang memuaskan, hasil belajar peserta didik adalah kemampuan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang dimiliki peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran proses pembelajaran dari pengajar. Proses belajar

⁵ Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas". *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol.1 No.1, Oktober 2014. Universitas Negeri Malang

mengajar dikatakan tuntas untuk satu kelas bila paling sedikit 85% dari jumlah siswa dikelas tersebut memiliki hasil belajar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).⁶

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang mempunyai tujuan yang jelas dan terarah. Tujuan pembelajaran merujuk kepada pembelajaran yang ideal, maka dari itu guru perlu mewujudkan kondisi ideal pembelajaran di kelas sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik. Tujuan pembelajaran yaitu menciptakan belajar yang baik, efektif, terukur, dan berproses. Mitchell mengemukakan belajar efektif sebagai berikut: perhatian peserta didik yang aktif dan terfokus kepada pembelajaran, berupaya menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, peserta didik mampu menjelaskan hasil belajarnya, peserta didik diharapkan berani untuk mengungkapkan apa yang belum dipahami kepada guru, peserta didik berani menyatakan tidak setuju, peserta didik dimotivasi untuk berani meminta informasi yang sesuai pembahasan, mengecek hasil tugas yang dikerjakan, peserta didik terbiasa untuk mencari alasan kenapa bisa salah, dalam menyelesaikan masalah peserta didik mengambil contoh pengalaman hidup, peserta didik bertanya dengan rasa keingintahuan yang tinggi, peserta didik diminta untuk mengembangkan isu yang muncul dikelas, peserta didik terbiasa mengkaitkan topik dengan kehidupan nyata, bila jalan buntu peserta didik mengacu kerja terdahulu sebelum bertanya, mendorong peserta didik berinisiatif mewujudkan kegiatan, memfasilitasi peserta didik untuk jadi pribadi tabah, dan tangguh, peserta didik diakomodasi untuk bisa bekerjasama, menawarkan dan mempertimbangkan kepada peserta didik mengenai gagasan alternatif, melihat kemungkinan untuk memperluas pemahaman.⁷

Dalam mengajar, mungkin guru memiliki tantangan atau permasalahan tersendiri yang terkadang sulit dihadapi. Setiap tantangan tersebut bisa disebabkan karena faktor internal atau dalam diri guru itu sendiri dan faktor eksternal, yaitu bisa dari siswa atau lingkungan sekolah. Meski begitu, guru harus bisa mengatasi permasalahan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Beberapa masalah atau problem yang dihadapi oleh guru diantaranya kurang persiapan dalam mengajar, perilaku siswa yang beragam, tidak menemukan bakat dan minat peserta didik, konsentrasi siswa kurang, pengajaran yang tidak kreatif, kurangnya interaksi dalam pembelajaran, sering merasa paling benar, dan kurang memahami daya serap siswa.

⁶ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif". *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol. 1 No.2, Oktober 2017-Maret 2018

⁷ M. Andi Setiawan. *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, Februari 2017), hal.26

Dengan melaksanakan evaluasi nantinya akan mendapatkan sebuah pemahaman yang lebih baik dari hasil pembelajaran yang sudah terlaksana. Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi proses pembelajaran menjadi sangat penting. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri, sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

Tujuan evaluasi itu sendiri adalah untuk mengetahui proses belajar peserta didik apakah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan, mengecek hasil belajar peserta didik apakah ada kekurangan atau tidak dalam proses pembelajaran, mencari solusi dari kekurangan yang peserta didik alami dan menyimpan seberapa menguasainya peserta didik dalam kompetensi yang diterapkan. Evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan karena kita harus mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Karena bila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Sehingga peserta didik bisa saja merasa bosan dengan sistem belajar yang terus menerus sama. Tenaga pendidik harus menciptakan inovasi baru untuk memperbaharui sistem yang akan diterapkan dalam kelas, mulai dari materi, metode belajar, lingkungan dan sistem penilaian.⁸

Banyak model evaluasi program yang digunakan para ahli. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan adalah model formatif-sumatif yang dikembangkan oleh Michael Scriven. Menurut Scriven (1991) dalam Badrujaman (2009), evaluasi formatif adalah suatu evaluasi yang biasanya dilakukan ketika suatu produk atau program tertentu sedang dikembangkan dan biasanya dilakukan lebih dari sekali dengan tujuan untuk melakukan perbaikan. Model evaluasi yang diungkapkan Scriven (1991) menyatakan bahwa evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setelah system sudah selesai menempuh pengujian

⁸ Ina Magdalena, "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya". *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol.2, No.2, Agustus 2020.

dan penyempurnaan. Pola evaluasi sumatif ini dilakukan apabila guru bermaksud untuk mengetahui tahap perkembangan terakhir dari siswanya. Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa hasil belajar merupakan totalitas sejak awal hingga akhir. Tahap-tahap Formatif dan Sumatif Evaluation Model, Dalam model evaluasi formatif dan sumatif dilakukan dengan menggunakan empat tahap yaitu: yaitu : Need Assesment, Program Planning, Formative Evaluation, Summative Evaluation.⁹

Berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang saat ini menjadi salah satu materi wajib yang harus diberikan kepada seluruh peserta didik yang beragama Islam, tentu memiliki serangkaian proses pembelajaran yang umumnya sama dengan mata pelajaran wajib yang lain. Perlunya evaluasi khusus dalam mata pelajaran tersebut digunakan untuk memperbaiki tatanan dan meninjau kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan baik oleh pendidik maupun peserta didik. Dari segi persiapan hingga hasil akhir yang diperoleh, serta kesesuaian dengan standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam Standar Nasional Pendidikan perlu untuk digali dan diketahui lebih dalam, agar meminimalisir kekurangan kekurangan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Sesuai dengan kebijakan Kurikulum 2013, bahwa dalam sebuah program pembelajaran adalah terdiri dari perencanaan, proses, dan evaluasi, sehingga tujuan dari adanya penelitian adalah untuk menilai apakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan Kurikulum 2013 secara realitasnya sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Masalah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah SMA Negeri 7 Kota Kediri, antara lain : masalah-masalah yang sering muncul pada anak didik yang menghambat proses pembelajaran diantaranya masalah intelegensi, perilaku belajar, konsentrasi, menyimpulkan pelajaran, kurang percaya diri, dan keberhasilan dalam belajar. Masalah materi pelajaran antara lain: jumlah dan ruang lingkup materi. Masalah metode mengajar, metode merupakan cara atau strategi yang dipakai oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik sehingga tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai. Masalah evaluasi, Proses evaluasi terjadi saat ini terkadang belum sempurna dilakukan oleh guru. Adakalanya guru mengevaluasi salah satu aspek penilaian saja, dan

⁹ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 42

terbatasnya waktu evaluasi. Diantara masalah-masalah tersebut, yang menarik perhatian peneliti adalah masalah anak didik.

Penulis menelusuri sejumlah penelitian terdahulu tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran ini. Penelitian yang dilakukan oleh Bapak Iskandar Tsani bersama tim nya pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perspektif model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam, pada aspek konteks, input, proses, serta produk dari pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 7 Kota Kediri termasuk dalam kategori baik. (Iskandar Tsani, 2021). Penelitian senada juga dilakukan oleh M. Chusnuts Tsawab bersama timnya pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran mampu memeberikan pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi peserta didik dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah komponen penting dari pendidikan, karena sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam meningkatkan volume dan strategi belajar. (M. Chusnuts Tsawab, 2019). Sejalan dengan itu, penelitian oleh Aditya Rintis Pradana pada tahun 2021 menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PAI di SMP N 2 Wonosobo adalah baik walaupun banyak sekali kendala-kendala yang dialami dalam penerapan kurikulum 2013. (Aditya, 2021). Kemudian penelitian oleh Moch. Ichsan pada tahun 2018 berkesimpulan bahwa Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI Kelas VIII dengan Model CIPP di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung dinyatakan baik dan efektif,jadi dapat dilanjutkan karena pelaksanaan program menunjukan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat. (Moch. Ihsan, 2018). Selain itu penelitian oleh Mahfut Hakim pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil evaluasi pembelajaran materi PAI berupa data yang harus diolah oleh guru. Guru PAI melakukan analisis terhadap hasil evaluasi pembelajaran peserta didik. Apabila hasil evaluasi pembelajaran materi PAI peserta didik kurang dari KKM yang telah ditentukan sebelumnya maka guru akan memberikan remidi. (Mahfut, 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, sudah ada penelitian yang spesifik membahas evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI namun di beberapa jenjang seperti MTS, SMP, MAN, dan SMA. Demi melengkapi keilmuan tersebut, penelitian ini memiliki dua buah signifikan sebagai tawaran kebaruan. Pertama adalah originalitas dalam aspek fokus kajian, karena penelitian ini berfokus pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan model formatif-

sumatif di tingkat SMA. Kedua adalah signifikansi pada aspek objek kajian, dimana penelitian ini lebih menitikberatkan pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Untuk itu, penulis merasa yakin bahwa penelitian ini membawa suatu kebaruan yang dapat menambah keilmuan evaluasi pembelajaran model formatif dan sumatif , khususnya pada program Pendidikan Agama Islam di jenjang SMA. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait proses pembelajaran yang ada di sekolah dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Need Assesment dalam proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Kota Kediri ?
2. Bagaimana Program Planning dalam proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Kota Kediri ?
3. Bagaimana Formative Evaluation dalam proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Kota Kediri?
4. Bagaimana Summative Evaluation dalam proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Need Assesment dalam proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui bagaimana Program Planning dalam proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Kota Kediri
3. Untuk mengetahui bagaimana Formative Evaluation dalam proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Kota Kediri
4. Untuk mengetahui bagaimana Summative Evaluation dalam proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 7 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep atau teori tentang pengelolaan-

pengelolaan evaluasi pembelajaran dan bahan acuan bagi para penelitian berikutnya terutama yang berminat meneliti tentang hal-hal yang berkenaan dengan evaluasi pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan pengetahuan tentang pentingnya evaluasi guna pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung/dilaksanakan, serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pembelajaran bagi guru memahami pentingnya evaluasi yang merupakan suatu hal untuk mengetahui siswa yang manakah menguasai pelajaran dan yang belum, dapat mengetahui ketepatan metode yang digunakan dalam menyajikan bahan pelajaran tersebut, dapat mengetahui apakah tujuan dan materi pelajaran yang telah disampaikan itu dikuasai siswa atau belum.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi siswa bahwa pentingnya evaluasi adalah suatu hal untuk mengukur pencapaian keberhasilan dalam mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan, tentunya kepuasan ini ingin diperoleh nya kembali pada waktu yang akan datang. Jika siswa memperoleh hasil yang tidak memuaskan, maka pada kesempatan yang akan datang dia akan berusaha memperbaikinya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mahasiswi dapat merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu praktek pendidikan khususnya pada komponen evaluasi pendidikan. Selain itu, penelitian evaluatif ini juga dimaksudkan untuk menilai keberhasilan kegiatan secara spesifik dan menilai manfaat dari kegiatan tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan terhadap pembahasan, peneliti berusaha melacak berbagai literatur dan penelitian terdahulu (prior research) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiarisme atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Bapak Iskandar Tsani dengan judul “Evaluasi Model CIPP Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri” Dosen Institut Agama Islam Negeri Kediri, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 12. No. 1 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perspektif model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam, pada aspek konteks, input, proses, serta produk dari pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 7 Kota Kediri termasuk dalam kategori baik.
2. Jurnal ilmiah yang ditulis M. Chusnuts Tsawab dengan judul "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTS NU Banat Kudus, Vol. 2, No. 2, November 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran mampu memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi peserta didik dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah komponen penting dari pendidikan, karena sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam meningkatkan volume dan strategi belajar.
3. Skripsi yang ditulis oleh Aditya Rintis Pradana dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Wonosobo” mahasiswa Universitas Islam Indonesia, 2021. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran PAI di SMP N 2

Wonosobo adalah baik walaupun banyak sekali kendala-kendala yang dialami dalam penerapan kurikulum 2013. Kendala utama yang dialami oleh guru adalah adanya pandemic corona yang membuat pembelajaran tidak bisa berjalan secara tatap muka di sekolah, namun dengan pengalaman yang sudah didapat guru dapat mengatasi kendala-kendala yang dialami di lapangan.

4. Skripsi yang ditulis oleh Moch. Ichsan dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI Kelas VIII dengan Model CIPP di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung” mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, 2018. Dari Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI Kelas VIII dengan Model CIPP di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung dinyatakan baik dan efektif, jadi dapat dilanjutkan karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat. Dengan beberapa catatan yaitu suasana kegiatan belajar mengajar dan evaluasi yang berbeda, serta Guru kurang kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran.
5. Skripsi yang ditulis oleh Mahfut Hakim dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Materi PAI di Kelas XI MIPA 1 Program SKS di MAN 2 Ponorogo” mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil evaluasi pembelajaran materi PAI berupa data yang harus diolah oleh guru. Guru PAI melakukan analisis terhadap hasil evaluasi pembelajaran peserta didik. Apabila hasil evaluasi pembelajaran materi PAI peserta didik kurang dari KKM yang telah ditentukan sebelumnya maka guru akan memberikan remedi. Hasil evaluasi pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik kemudian dimasukkan dalam rapor sebagai laporan hasil belajar peserta didik.

Perbedaan Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu jika dilihat dari segi perkembangannya, penelitian di tahun-tahun lalu melaksanakan evaluasi ketika sekolah masih dalam masa pandemi covid-19, sedangkan penelitian yang saya lakukan saat ini semua aktivitas di sekolah sudah berjalan normal seperti biasanya. Perbedaan selanjutnya yakni ada pada model evaluasi yang digunakan, pada penelitian terdahulu kebanyakan peneliti melakukan penelitian menggunakan model evaluasi CIPP, sedangkan nanti saya mencoba melaksanakan penelitian menggunakan model evaluasi formatif-sumatif.

Berdasarkan referensi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, pembaharuan dalam penelitian ini yaitu penggunaan model evaluasi formatif-sumatif pada pembelajaran PAI di SMAN 7 Kota Kediri. Fokus penelitian ini yaitu untuk menentukan apa yang harus ditingkatkan atau direvisi agar program tersebut lebih efektif dan efisien. Secara ekstrim, dapat dikatakan berapapun kurang efektif atau sangat efektifnya program itu, evaluator masih harus mencari apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitasnya sehingga kualitasnya lebih tinggi dari pada sebelumnya dan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan serta bebas dari plagiasi.

F. Definisi Istilah/Operasional

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul proposal “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 7 Kota Kediri”, maka diperlukan penegasan istilah :

1. Konseptual

a. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai maupun arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi, maka yang anda lakukan adalah mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas daripada sesuatu. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.¹⁰

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Guru

¹⁰ Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta : Bumi Pustaka, 2019), hal.13

menempati kedudukan sentral dalam kegiatan proses pembelajaran. Artinya, guru adalah orang yang mentransformasi nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum untuk dijabarkan dan dilaksanakan melalui suatu proses pengajaran.¹¹

c. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar dalam agama Islam, yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

2. Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 7 Kota Kediri”, adalah Evaluasi tentang proses pembelajaran dimana guru berinteraksi dengan siswa atau guru terlibat dalam pembelajaran. Maksud dilaksanakannya evaluasi adalah untuk memperoleh sejumlah informasi yang dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran PAI dan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap

¹¹ Suyadi, Tesis “*Pelaksanaan Pembelajaran PAI*”. (Palembang : Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, 2014)

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.183